

The Effect Of Interest Rate, Non Performing Loan And Return Of Assets On Banking Companies For The Period 2018-2020

Pengaruh Suku Bunga, Non Performing Loan Dan Return Of Asset Terhadap Perusahaan Perbankan Periode 2018-2020

Fredy Olimsar^{1*}, Hendy Tannady², Pandu Adi Cakranegara³, Tanti Widia Nurdiani⁴, Kadeni⁵
Universitas Jambi¹, Universitas Multimedia Nusantara², Universitas Presiden³, Universitas Islam Raden Rahmat⁴, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung⁵
fredyolimsar@unja.ac.id¹, hendy.tannady@umn.ac.id², pandu.cakranegara@president.ac.id³,
tanti@smartindonesiaacademy.com⁴, denikdk@gmail.com⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of ROA, NPL, Interest Rate on Stock Price. The population in this study are banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2020. The sample selection method used purposive sampling method and obtained the number of research samples as many as 19 companies with a total of 209 observational data. The data analysis method used in this study was panel regression analysis using Eviews version 9. The results showed that partially ROA affect the Stock Price, NPL do not affect the Stock Price, while Interest Rate affect the Stock Price.

Keywords : ROA, NPL, Interest Rate, Share Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan perbankan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 209. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel dengan menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : ROA, NPL, Interest Rate, Share Price

1. Pendahuluan

Tahun 2020 telah menjadi tahun terberat bagi dunia, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Dengan munculnya virus Covid-19 perekonomian di seluruh negara hampir melemah termasuk Indonesia. Pemberlakuan peraturan baru dari pemerintah agar penyebaran virus tidak meluas, memberikan dampak bagi aktivitas perekonomian. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional dan global sangat terasa pada triwulan II tahun 2020. Triwulan I tahun 2020, ekonomi nasional masih tumbuh 2,97%, turun dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Hal ini terjadi karena pengaruh eksternal di mana Covid-19 sudah mewabah di beberapa negara seperti Cina. Pada triwulan II, walaupun belum ada data resmi, Indonesia diperkirakan mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sekitar 3% (Moerti, 2020). Hal ini terjadi karena kebijakan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) baru di mulai pada pertengahan Maret. *Social distancing* dan PSBB tersebut sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi.

Di tengah kondisi pandemi Covid-19, kebijakan yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak pada kenaikan jumlah investor hingga 42%. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi mengatakan, per 19 November 2020, jumlah *investor* pasar modal

sudah tercatat sebanyak 3,53 juta. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 42 persen jika dibandingkan 31 Desember 2019 yang sebesar 2,48 juta. Jumlah investor yang telah mencapai lebih dari 3 juta tersebut terdiri dari investor saham sebanyak 1,5 juta atau naik 36,13% dibandingkan akhir tahun 2019. Investor reksa dana sebanyak 2,8 juta atau naik 59,32% dibandingkan akhir tahun 2019, dan investor Surat Berharga Negara sebanyak 448.000 atau naik 41,7% dibandingkan akhir tahun 2019 (Safitri, 2020). Selanjutnya, berdasarkan data statistik KSEI, peningkatan jumlah investor di masa pandemi ini didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 – 40 tahun (kaum milenial). Investor didominasi oleh laki-laki dengan persentase 61,14%, pegawai swasta 52,91 persen, lulusan sarjana 44,4%, dan memiliki penghasilan Rp 10-100 juta sebanyak 58,09%. Sementara berdasarkan domisili, investor Pasar Modal Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa 72,23%. Globalisasi juga menyajikan perspektif dan paradigma baru dalam bidang pembiayaan dan investasi, yakni melalui dunia pasar modal (Widoatmodjo, 2009).

Investasi saham, pada dasarnya memiliki tingkat resiko yang tinggi dan juga pengembalian yang tinggi pula. Sehingga tidak semua individu berinvestasi pada instrument ini, dikarenakan adanya anggapan bahwa investasi saham cukup berisiko. Dengan berbagai informasi yang dapat dengan mudah diperoleh melalui internet, hal tersebut dapat memberikan memberikan ilmu pengetahuan dan *insight* tentang dunia saham sehingga banyak individu yang mulai berinvestasi saham. Pasar saham memiliki peran penting dalam perekonomian yang mendorong pembentukan modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar saham lebih dari sekadar tempat untuk memperdagangkan sekuritas, mereka beroperasi sebagai fasilitator antara penabung dan pengguna modal dengan cara mengumpulkan dana, berbagi risiko, dan mentransfer kekayaan.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan akibat sikap kehati-hatian dari pihak perbankan, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara yang bersangkutan (OJK, 2014). Peranan perbankan sebagai lembaga *intermediary* antara lain terkait dengan kegiatan administrasi keuangan, penampungan uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan, dan pengiriman uang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yudistira & Adiputra, 2020) ; (Sambul, Murni, & Tumiwa, 2016) ; (Fatma, 2020) ; (Medyawicesar, Tarmed, & Purnamasari, 2018), dan (Al Qaisi, Tahtamouni, & AL-Qudah, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2020), NPL berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Sambul, Murni & Tumiwa (2016) mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani dan Armereo, 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Alam, Miah, & Karim (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Yudistira & Adiputra (2020) juga menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan (Andriyani & Widhiastuti, 2016) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Wijaya, 2017). Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai

tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015).

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2006), pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri.

Signaling Theory

Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2015). *Signaling Theory* merupakan isyarat atau sinyal yang pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Saham dan Harga Saham

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012) "Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut".

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan (Kasmir, 2012). Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Menurut (Jogiyanto, 2011), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

ROA (*Return On Assets*)

Menurut (Sirait, 2017) *Return on Assets* (ROA) adalah Rasio Imbal Hasil Aset (*Return on Assets/ ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Menurut (Hery, 2016) rumus menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Hery, 2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

NPL (Non Performing Loan)

Menurut (Hariyani, 2010) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Menurut (Ismail, 2010) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal Selanjutnya, perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Ismail (2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

Tingkat Suku bunga

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014, p. 76) adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2012).

Suku bunga secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga tersebut adalah komponen utama faktor biaya dan pendapatan bank. Bunga simpanan adalah biaya dana yang dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima dari nasabah. Bunga simpanan dan bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan data hasil laporan keuangan kuartal perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data kuantitatif ialah data yang diukur dalam skala numerik (angka). Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh ROA, NPL, Suku bunga terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) adalah likuiditas, ROA, NPL, dan Suku Bunga, sedangkan untuk variabel terikat (dependen) adalah harga saham. Sehingga dalam penelitian ini model konseptual yang digunakan termaksud kedalam rasionalisasi penyusunan sintesa yaitu dengan menggabungkan beberapa variabel yang berasal dari penelitian sebelumnya dan dijadikan sebagai acuan sehingga dapat terbentuklah model konseptual seperti gambar di bawah ini :

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Menurut Sugiyono (2017, p. 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari Eviews9 yang telah diujikan pada variabel *return on asset* dapat disimpulkan bahwa, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai sig yang lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yudistira & Adiputra, 2020) ; (Sambul, Murni, & Tumiwa, 2016); Fatma (2020) ; (Medyawicesar, Tarmed, & Purnamasari, 2018), dan (Al Qaisi, Tahtamouni, & AL-Qudah (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA sebagai salah satu representasi dari tingkat profitabilitas mempengaruhi harga saham. Sehingga perusahaan sebaiknya melakukan pengelolaan asset dengan bijak agar dapat menghasilkan laba pada tingkat yang optimal. Selain itu, tampaknya para investor melihat hal tersebut sebagai sinyal positif, tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Semakin baik.

Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari Eviews9 yang telah diujikan pada variabel *non performing loan* dapat disimpulkan bahwa, *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0.05. Hal tersebut tidak sejalan dengan hipotesis H2 yang mengatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh dengan harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sambul, Murni, & Tumiwa, 2016) yang mengatakan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Medyawicesar, Tarmed, & Purnamasari, 2018) yang mengatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tampaknya para investor tidak merespon kenaikan atau penurunan nilai NPL sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, sebagian besar perusahaan perbankan tampaknya sudah memenuhi ketentuan terkait dengan pemenuhan NPL neto maksimal 5%. Perusahaan perbankan akan menjaga nilai tersebut agar tidak lebih dari 5%. Sehingga para investor hanya akan merespon nilai NPL pada titik ekstrim nilai NPL.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil dari Eviews9 yang telah diujikan pada variabel *Suku Bunga* dapat disimpulkan bahwa, *Suku Bunga* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai sig lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya *Suku Bunga* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alam, Miah, dan Karim, 2016), yang mengatakan bahwa *Suku Bunga* berpengaruh terhadap harga saham. Suku bunga merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan perbankan. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan berdampak pada keputusan kenaikan dan penurunan tingkat bunga bank baik untuk bunga pinjaman maupun simpanan. Sehingga tentunya akan berdampak pada stabilitas perbankan.

Hal tersebut direspon oleh para investor. Sehingga perusahaan perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan tingkat bunganya baik simpanan maupun pinjaman

sebagai respon kebijakan Bank Indonesia.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga terhadap Harga Saham. Hasil data yang telah diuji dengan program Eviews9. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. NPL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan rasio profitabilitas selain ROA, misalnya ROE, dan NPM.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau : Zanafa Publishing.
- Agus, S. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Al Qaisi, F., Tahtamouni, A., & AL-Qudah, M. (2016). Factors Affecting the Medyawicesar, Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*. 7(10). 81-90
- Alam, S., Miah, M., & Karim, M. (2016). Analysis on Factors that Affect Stock Prices: A Study on Listed Cement Companies at Dhaka Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. 7(16).
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. 15. 44-64.
- Andriyani, S., & Widhiastuti, S. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. 18(3).
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. Brigham & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmaji, T. & Fakhruddin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Fatma, E. R. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015). *Jurnal Mitra Manajemen*. 4(12), 1651-1663.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H., Tarmedy, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. *Journal of Business Management Education*. 3(1), 21-31.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hasibuan, S.P. . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. .* Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services.
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E.(2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam*,

- Cetakan Pertama*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jogiyanto, H. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta : BPF.
- Karyoto. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-Malang Pers.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan 11*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moerti, W. (2020). *Data Terkini Covid-19 di Indonesia Desember 2020*. Retrieved Februari 3, 2021, from www.merdeka.com:
- OJK. (2014). *Booklet Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Safitri, K. (2020). *Jelang Akhir Tahun 2020, BEI Catat Kenaikan SID Tertinggi Sepanjang Sejarah*. Retrieved Maret 3, 2021.
- Sambul, S. H., Murni, S., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2).
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Ghalia indonesia.
- Wijaya. (2017). *David Wijaya. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Cetakan Pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 10(2).